



Contents lists available at [Journal IICET](https://jurnal.iicet.org/index.php/jces/index)

Journal of Counseling, Education and Society

ISSN: 2716-4896 (Print) ISSN: 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces/index>



Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Dalam Pendidikan di Masa Depan

Leyli Desra Asrol¹, Rusdinal², Hadiyanto³

¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat

² Universitas Negeri Padang

³ Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Aug 9th, 2021

Revised Okt 3th, 2021

Accepted Nov 23th, 2021

Keyword:

Kepala Sekolah
Pendidikan Masa depan

ABSTRAK

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah memerlukan pemahaman tentang penguasaan manajerial, kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengomunikasikan, memotivasi, mengarahkan dan mengawasi serta dilaksanakan secara berkesinambungan pada semua unsur pendidikan. Unsur pendidikan adalah; masukan, proses, keluaran, dan hasil. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komitmen kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu di SMP Negeri 2 Kinali.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Leyli Desra Asrol,
Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat
Email: leylidesra@gmail.com

Pendahuluan

Kemendiknas menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan tidak meningkat, yaitu: 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan (fungsi produksi pendidikan atau analisis input) yang tidak dilaksanakan. 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralisasi birokrasi yang bergantung pada keputusan birokrasi sehingga sekolah tidak dapat mandiri dan tidak dapat mengembangkan dan memajukan lembaganya; 3) kurangnya partisipasi masyarakat. Dimana pendekatan ini kurang memperhatikan proses pendidikan. Padahal proses pendidikan menentukan keluaran pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan komitmen untuk melakukan perubahan oleh seluruh komponen sekolah, meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan utama sekolah. Sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus agar dapat memenuhi keinginan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah memerlukan peran serta dan pemberdayaan semua pihak komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak akan menghasilkan output dan outcome yang berkualitas jika proses pendidikan tidak dikelola dengan baik.

Upaya peningkatan manajemen mutu sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan peningkatan mutu, kepala sekolah memerlukan pemahaman dan penguasaan manajerial yang baik, seperti kemampuan

merencanakan, mengorganisasikan, mengomunikasikan, memotivasi, mengarahkan dan mengawasi serta menindaklanjuti kegiatan sekolah. Mewujudkan manajemen mutu sekolah dituntut untuk fokus pada kepuasan pelanggan (siswa), keterlibatan seluruh warga sekolah, adanya standar mutu pendidikan, memandang pendidikan sebagai suatu sistem dan melakukan perbaikan mutu sekolah secara berkesinambungan.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus di SMP Negeri 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data melalui; pengamatan sehari-hari di sekolah, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas; wawancara dengan kepala sekolah, perwakilan kurikulum, guru, pustakawan, asisten laboratorium dan staf administrasi; mempelajari berbagai dokumen sekolah.

Hasil dan Diskusi

1. Implementasi Mutu di SMP N 2 Kinali

Kurikulum SMP N 2 Kinali memperkuat diri dengan sekolah-sekolah yang menyelenggarakan kurikulum nasional. Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) untuk siswa. Berdasarkan program pendidikan, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

1.1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah SMP N 2 Kinali menetapkan standar yang berbeda untuk guru. SMP N 2 Kinali merupakan ujung tombak kegiatan pembelajaran, dan dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dilakukan berbagai upaya, antara lain: pertama, peningkatan kualifikasi akademik; kedua, optimalisasi kegiatan MGMP internal; ketiga, pemberdayaan guru dengan workshop penyiapan perangkat pembelajaran untuk kegiatan IHT, pelatihan bahasa Inggris bagi guru dan karyawan, serta pembelajaran berbasis ICT dan Elearning; keempat, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi sarjana hingga pascasarjana; kelima, membentuk dan mengaktifkan kelompok belajar dengan pengawasan guru. Kualifikasi minimal guru strata 1, melanjutkan ke magister sesuai dengan bidang yang ditangani

1.2. peserta didik

Kualitas siswa SMP N 2 Kinali menitikberatkan pada kualitas input saja (persyaratan, mekanisme seleksi, dll) proses (kurikulum, PBM, supervisi dan penilaian) diarahkan pada penyesuaian kurikulum di perguruan tinggi

1.3. Infrastruktur

Proses pembelajaran mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dengan nara sumber yang ada, yaitu 1) menggunakan dan memanfaatkan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, 2) media pembelajaran yang inovatif, memungkinkan laboratorium untuk praktik, 4) memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, menggunakan ruang audio visual dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara terus menerus dan berkala sesuai dengan jenis sarana dan prasarana pendidikan yang ada, kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh komponen sekolah termasuk komite dan masyarakat sekitar.

1.4. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dibagi menjadi dua kelompok keterlibatan, pertama keterlibatan dalam proses pembelajaran, kedua dalam proses manajemen sekolah. Keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan komponen pimpinan sekolah (komponen manajemen sekolah), siswa guru, dan masyarakat serta kelulusan, tidak menyentuh substansi tujuan mutu: 1) masyarakat (orang tua) belum optimal dalam pelayanan dan kebutuhan dalam proses dan keluaran; 2) selalu memberikan pelayanan dan kebutuhan masyarakat/orang tua baik dalam proses maupun outputnya; 3) Keterlibatan masyarakat/orang tua sangat erat dalam memberikan pelayanan dan kebutuhan proses dan output.

2. Quality Control di SMP N 2 Kinali

Komponen input yang diharapkan dapat meningkatkan pengendalian mutu sekolah. Setiap sekolah/madrasah memiliki visi yang jauh ke depan. SMP N 2 Kinali memiliki visi yaitu menjadi sekolah unggulan berbasis penelitian dalam pembentukan karakter unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah dengan jelas menyatakan keseluruhan kebijakan, tujuan dan sasaran mutu sekolah yang berkaitan dengan mutu dan kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, sehingga

tertanam pikiran, tindakan, kebiasaan, sehingga warga sekolah memiliki kepemilikan karakter yang berkualitas.

Komponen proses yang diharapkan dapat meningkatkan pengendalian mutu sekolah. Ada enam komponen yang ditemukan dalam penelitian yang dinilai mampu membangun proses manajemen mutu di sekolah, yaitu: 1) proses belajar mengajar; 2) kepemimpinan; 3) manajemen dan organisasi; 4) kerjasama strategis; 5) budaya mutu dan iklim sekolah; dan 6) keterlibatan warga sekolah dan pemangku kepentingan. Masalah pada komponen output yang diharapkan. Akademik. Prestasi akademik terdapat pada output pendidikan ketiga sekolah tersebut, yaitu hasil belajar siswa, kelulusan, nilai ujian nasional, karya akademik, dan prestasi akademik. Outputnya cukup.

3. Mekanisme pemantauan dan evaluasi

Memantau proses implementasi. SMP N 2 Kinali menetapkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan kualifikasi setiap orang yang menangani yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efektif. Sementara itu, SMP N 2 Kinali menetapkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan kualifikasi masing-masing pribadi yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain sehingga pelaksanaan penerapan SNP dapat berjalan dengan efektif. Dan SMP N 2 Kinali memberikan tugas, tanggung jawab, wewenang dan kualifikasi untuk setiap orang dalam SPM yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain sehingga pelaksanaan pelaksanaan SPM dapat berjalan secara efektif;

3.1. Pemantauan

SMP N 2 Kinali selalu mengecek hasil, wawancara dan observasi lapangan oleh wakil kepala sekolah untuk memastikan sistem berjalan efektif. Jika terdapat permasalahan dan ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya, segera dilakukan review dan perbaikan sistem, agar dampak yang ditimbulkan tidak semakin luas.

3.2. Evaluasi.

SMP N 2 Kinali mengevaluasi proses dan output dengan memberikan angket kepada guru, namun selain menggunakan angket juga diperlukan melalui komunikasi langsung, karena angket terbatas, sedangkan dengan komunikasi kita dapat memberikan masukan secara lebih terbuka kepada semua guru, namun salah satu yang paling sering memberikan masukan tentunya dari guru BK.

Simpulan

Manajemen mutu sekolah adalah praktik manajemen sekolah dari input, proses, dan output. Hal ini menyebabkan munculnya konsep manajemen mutu sekolah oleh kepala sekolah sebagai bentuk komitmen. Dalam pelaksanaan manajemen mutu sekolah ada upaya untuk menjadi lebih baik di SMP N 2 Kinali, seperti: a) mendatangkan pelatih dari luar sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi guru, b) Lengkapnya fasilitas yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan sekolah secara optimal.

Referensi

- Kementerian Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Edisi Ketiga. (2001, hal. 1) Jakarta: Balai Pustaka.
- Kelly, Anthony & Downey, Christopher. (2012). Efektivitas Sekolah dan Peningkatan Sekolah: Jurnal Internasional Penelitian, Kebijakan, dan Praktik Sikap profesional terhadap penggunaan data kinerja murid di sekolah menengah berbahasa Inggris. 22. 415-437.
- Edward Sallis. 2008. Total Quality Management dalam Pendidikan (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Jogjakarta: IRCiSoD.
- Pettigrew, A., Thomas, H. & Whittington, R. (2006). Manajemen strategis: kekuatan dan keterbatasan suatu bidang. Dalam A. PettigrewH. Tomas & R. Whittington Handbook tentang strategi dan manajemen (hal. 3-30). London: SAGE Publications Ltd doi: 10.4135/9781848608313.n1
- Feigenbaum, 2010, Kendali Mutu Terpadu, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Yayat M. Herujito. 2006. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar, 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya